

**KARAKTERISTIK PERMAINAN KUARTET GESEK PADA LAGU
*WALTZ AFTER LASSE IN LYBY***

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Azinuddin Milzam Dwitiya

NIM. 1011479013

JURUSAN MUSIK

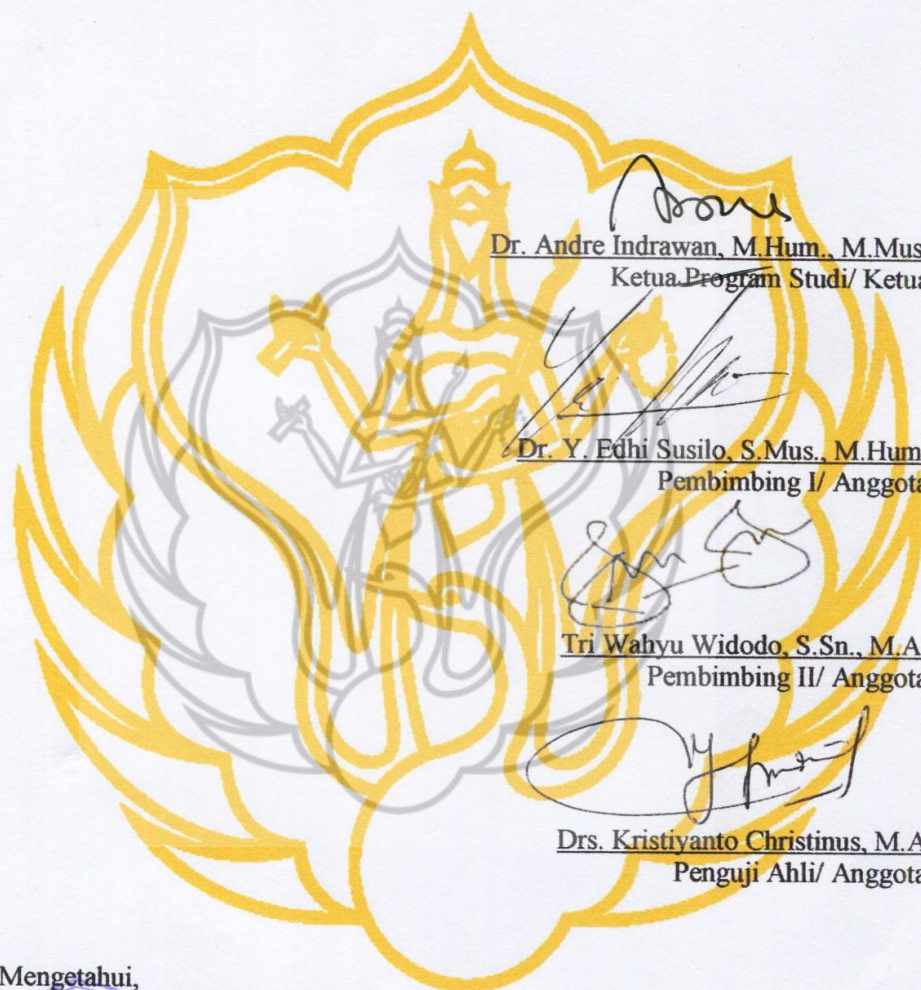
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN


INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA


2016


LEMBAR PENGESAHAN

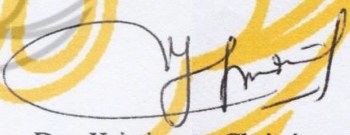
Tugas akhir program S-1 Seni Musik ini
telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
dinyatakan lulus pada tanggal 26 Januari 2016



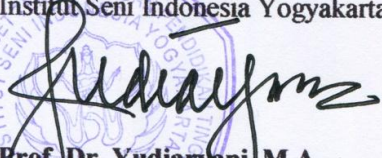

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota

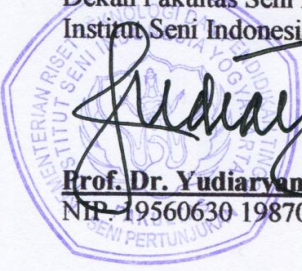

Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



MOTTO

“Semua itu mengungkapkan kebingungan mematikan, yang tiada ketenangan dan kedamaian di dalamnya. Mengungkapkan keadaan jenuh yang telah mencapai titik terendah... Dijadikan dunia ini indah bagi mereka, lalu mereka berhenti pada batasnya, terantuk, tak mampu melampauinya, tak kuasa menembusnya“

~ Sayyid Quthb



*Skripsi ini saya persembahkan kepada
kedua orang tua dan kakak adik saya,
serta semua kerabat yang saya cintai..*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Karakteristik Permainan Kuartet Gesek Pada Lagu *Waltz After Lasse in Lyby*”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi S-1 Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyeselaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St. selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A. selaku dosen penguji ahli sidang skripsi.
4. Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum. dan Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.

5. Drs. Pipin Garibaldi, M.Hum. dan Drs. Junaidi selaku dosen biola yang telah mengajarkan dan mengembangkan keterampilan bermain biola dengan baik dan benar.
6. Drs. I. G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku dosen yang telah memberikan nasehat dan masukan maupun arahan kepada penulis.
7. Bapak Ibu dosen dan staff di lingkungan Seni Pertunjukan, khususnya Jurusan Musik yang telah banyak membantu untuk dapat melaksanakan penulis dalam studi.
8. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Moh. Wachid Usman S.H. dan Dra. Nurhasanah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada saudara saya Ghozian Aulia Pradhana S.I.Kom. dan Bunga Mazia Maulida S.E. yang selalu memberikan dukungan demi terlesainya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada keluarga besar NgayogStringkarta, Gabah String Quartet, dan semua teman-teman yang saya cintai. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi informasi yang berguna dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, Desember 2015

INTISARI

Waltz after Lasse in Lyby adalah lagu tradisional Swedia yang berbentuk *waltz* dan diaransemen untuk kuartet gesek. Untuk mendapatkan karakteristik permainan kuartet gesek diperlukan studi analisis pada lagu terhadap objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik permainan kuartet gesek pada lagu *Waltz after Lasse in Lyby* merupakan pola melodi yang dikombinasikan dengan menggunakan ornamen dan teknik *fiddling*, serta iringan yang mendukung gerakan tema pokok dalam satu kesatuan harmoni. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tekstur yang menjalin keseluruhan lagu adalah ornamentasi yang dikembangkan dan bervariasi pada setiap artikulasi untuk menghasilkan warna suara yang khas, serta konsep interpretasi yang sesuai dengan latar belakang musikal.

Kata kunci: *Waltz After Lasse in Lyby*, karakteristik, Danish String Quartet



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR NOTASI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Sejarah Singkat Kuartet Gesek	10
B. Biografi The Danish String Quartet	14
C. Deskripsi Lagu <i>Waltz After Lasse in Lyby</i>	16
D. Pengertian Karakteristik	17
E. Konsep Interpretasi Musikal	19
F. Pengertian Aransemen	21
G. Bentuk Struktur Lagu	21
H. Pengertian Analisis	22

BAB III : KARAKTERISTIK PERMAINAN KUARTET GESEK PADA LAGU *WALTZ AFTER LASSE IN LYBY*

A. Konsep Dasar Lagu	27
B. Karakteristik Permainan <i>Fiddle</i>	28
C. Analisis Bentuk dan Struktur	34

1. Introduksi	35
2. Bagian I.....	38
3. Bagian II.....	44
4. Koda	53
D. Pembahasan.....	54

BAB 4 : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

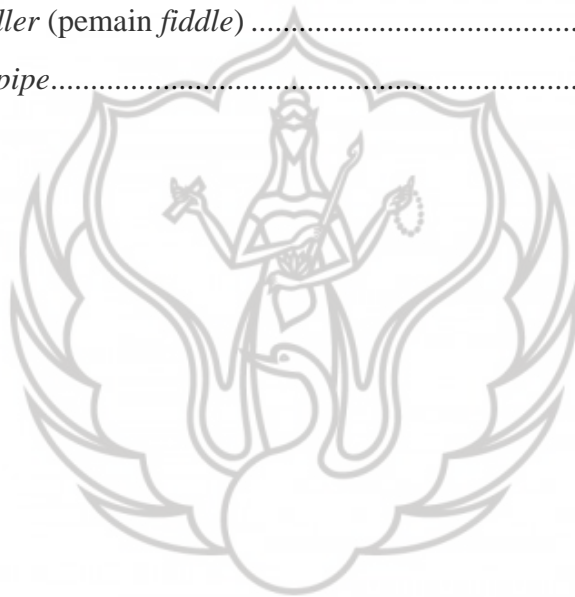
DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN.....	62
---------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen kuartet gesek	11
Gambar 2. Joachim Quartet (1897–1907)	12
Gambar 3. The Danish String Quartet.....	15
Gambar 4. Lasse i Lyby dan biolanya.....	16
Gambar 5. Transkrip <i>Waltz After Lasse in Lyby</i>	27
Gambar 6. Låtfiol (Fiddle Swedia)	29
Gambar 7. Spelmanslag	30
Gambar 8. <i>Fiddler</i> (pemain <i>fiddle</i>)	31
Gambar 9. <i>Bagpipe</i>	32



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Introduksi.....	36
Notasi 2. Bagian I.....	37
Notasi 3. Frase antisiden	38
Notasi 4. Frase konsekuen.....	39
Notasi 4. Sekuen turun	40
Notasi 5. Pengurangan nada.....	41
Notasi 6. Kadens deseptif.....	42
Notasi 7. Transisi	44
Notasi 8. Bagian II	45
Notasi 9. Pembagian suara dua	46
Notasi 10. <i>Double stop</i>	47
Notasi 11. <i>Neighbor tone</i>	47
Notasi 12. <i>Counter-melody</i>	48
Notasi 13. <i>Crescendo</i>	49
Notasi 14. Kadens Autentik	49
Notasi 15. Pengembangan.....	50
Notasi 16. Tensi	51
Notasi 16. Koda.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuartet gesek merupakan salah satu susunan musik kamar yang terdiri dari dua biola, satu viola, dan satu cello. Kuartet gesek disebut juga sebagai sebuah karya musik yang ditulis untuk dimainkan oleh kelompok empat instrumen gesek. Kelompok kuartet gesek pada umumnya dianggap sebagai salah satu susunan terpenting dari bagian musik kamar, dan banyak komponis sejak pertengahan abad ke-18 (seperti Haydn, Mozart dan Beethoven) telah menulis lagu dengan format kuartet gesek. Hal ini dapat dilihat dari repertoar musik klasik untuk kuartet gesek yang sudah berkembang sejak abad ke-18 dan menjadi pertunjukan utama pada sebuah konser hingga saat ini.¹

Eksistensi kuartet gesek tidak hanya pada saat konser saja, tetapi juga berupa rekaman audio/visual untuk dikonsumsi oleh publik. Repertoar kuartet gesek yang sudah banyak dimainkan menunjukkan adanya beragam sudut pandang musikal. Seperti ketika beberapa kelompok kuartet gesek memainkan repertoar yang sama, belum tentu masing-masing kelompok itu memiliki permainan yang sama dalam masalah interpretasi, artikulasi, dan berbagai aspek lainnya. Tetapi yang

¹ Karl-Edmund Prier SJ, *Sejarah Musik Jilid 2* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991), hal. 120.

menjadi perbedaan antara suatu kelompok kuartet gesek dengan kelompok lainnya adalah karakteristik di dalam permainan mereka.

Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.² Karakteristik di dalam musik memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan selalu berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik pada kelompok kuartet gesek secara umum dapat dilihat dari gaya permainan, pembawaan musik, dan konsep musikal.

Kelompok musik yang memiliki karakteristik berarti memiliki hal yang berbeda pula dari kelompok lainnya, seperti latar belakang musikal, jenis musik yang diusung atau buah lagu yang dimainkan kelompok tersebut. Setiap kelompok kuartet gesek punya cara sendiri yang berbeda untuk konsep individual. Konsep individual yang dimaksud berhubungan dengan karakteristik lagu yang mengarah pada analisis bentuk dan struktur. Penelitian kali ini akan membahas lagu *Waltz After Lasse in Lyby* yang merupakan salah satu lagu tradisional dari Swedia yang memiliki karakteristik berbeda dengan musik lainnya.

Waltz After Lasse in Lyby adalah lagu tradisional dari Swedia berbentuk *waltz* yang diaransemen untuk kuartet gesek oleh Danish String Quartet. Lagu tersebut merupakan aransemen yang unik dengan menjadikan musik rakyat sebagai konsep dan mengembangkannya seperti

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Rosda Karya, 1989), hal. 36.

dalam bentuk komposisi baru. Konsep musik yang seperti ini adalah suatu hal yang baru untuk pengalaman dalam mendengarkan musik. Karakteristik musik yang berbeda menjadi identitas Danish String Quartet dalam membuat aransemen musik dengan teknik komposisi yang baik tanpa menghilangkan esensi musik tradisional itu sendiri.

Musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik rakyat yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.³ Tetapi pada kenyataannya, musik tradisional mulai dilupakan seiring berkembangnya zaman. Hal ini karena sedikitnya minat generasi muda untuk mewarisi musik rakyat terdahulu yang dianggap kuno dan tidak berkembang.

Mengangkat musik tradisional agar menjadi lebih menarik untuk diminati, perlu adanya konsep yang matang untuk mengatasi permasalahan kurangnya apresiasi tersebut. Lagu *Waltz After Lasse in Lyby* merupakan contoh adaptasi musik tradisional yang dikembangkan menjadi lebih menarik oleh The Danish String Quartet. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat topik yang berkenaan dengan program pengembangan karakteristik dalam bermain musik dengan judul “Karakteristik Permainan Kuartet Gesek Pada Lagu *Waltz After Lasse in Lyby*”.

³ H.B.Dt. Tumbijo, *Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisional* (Padang, 1977), hal. 13.

Konsep dasar lagu *Waltz After Lasse in Lyby* merupakan bentuk musik yang belum dikembangkan. Peneliti menggunakan lagu yang sudah diaransemen oleh Danish String Quartet untuk dianalisis secara keseluruhan, karena format yang dibutuhkan dalam penelitian adalah kuartet gesek. Maka dari itu, untuk mendapatkan karakteristik permainan kuartet gesek diperlukan proses menganalisis bentuk dan struktur pada lagu *Waltz After Lasse in Lyby* yang sudah dikembangkan dan diaransemen sebagai objek penelitian.

Penelitian ini berfokus pada empat bidang utama yaitu latar belakang sosial dan budaya untuk mengembangkan kreatifitas dalam bermain musik, termasuk aspek karakteristik dan analisis struktur. Penelitian ini menjadikan sebuah pembelajaran dalam pemahaman tentang konteks dan makna dari karakteristik kuartet gesek sebagai fenomena musikal dalam masalah teknis dan interpretatif pada sebuah pertunjukan musik kamar.

B. Batasan Masalah

Musik memiliki berbagai aspek yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, di dalam penyusunan tugas akhir ini peneliti membatasi masalah atau ruang lingkup penulisan pada hal-hal mengenai kuartet gesek, karakteristik permainan, dan analisis struktur lagu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik permainan kuartet gesek pada lagu *Waltz After Lasse in Lyby*?
2. Bagaimana bentuk dan struktur lagu *Waltz After Lasse in Lyby*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami karakteristik permainan kuartet gesek pada lagu *Waltz After Lasse in Lyby*.
2. Mengetahui bentuk dan struktur lagu *Waltz After Lasse in Lyby* yang di aransemen oleh The Danish String Quartet.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Individu

Hasil penelitian diharapkan menjadi pembelajaran individual dan membantu memberikan informasi, khususnya pemain kuartet gesek maupun mahasiswa dengan pendidikan keahlian bermusik untuk peduli tentang karakteristik kuartet gesek. Dengan informasi ini, semoga dapat memberikan manfaat kepada dunia penelitian untuk mengembangkan berbagai aspek pendidikan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dedikasi untuk ilmu pengetahuan, dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, juga memberikan gambaran mengenai hubungan karakteristik dan analisis struktur lagu.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam pelaksanaan pembuatan karya tulis ini menggunakan buku-buku pendukung yaitu:

1. Robin Stowel, *The Cambridge Companion to the String Quartet*, Penerbit New York Cambridge University Press (2003). Buku ini membantu pada penulisan bab II dan bab III yang menjelaskan serta menunjukkan secara rinci berbagai aspek tentang kuartet gesek dalam pemahaman konteks dan makna dari karakteristik kuartet gesek.
2. Leon Stein, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Penerbit New Jersey Summy – Birchard Music (1979). Buku ini digunakan pada bab II dan bab III yang membahas susunan bentuk karya musik serta karakteristik musik yang berguna sebagai bahan penelitian dalam menganalisa sebuah lagu.
3. Daniel Kilham Dodge, *Scandinavian Character and Scandinavian Music*, Penerbit Johns Hopkins University Press (1911). Buku ini menceritakan tentang karakteristik musik Skandinavia yang

berhubungan dengan objek penelitian. Buku ini membantu dalam pembahasan di bab III.

4. Karl-Edmund Prier, *Sejarah Musik 2*, Penerbit PML Yogyakarta Pusat Musik Liturgi (1991). Buku tersebut menjelaskan tentang sejarah awal musik dan kuartet gesek termasuk perkembangannya. Buku ini membantu dalam penulisan di bab II.
5. Pono Banoe, *Kamus Musik*, Penerbit Yogyakarta Kanisius (2003). Buku ini digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah musik dan mengartikan bermacam simbol pada penulisan. Buku ini membantu pada bab II dan bab III.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan pendekatan musikologis untuk mengkaji permasalahan karakteristik dan analisis bentuk musik. Adapun langkah-langkah metode penelitian tersebut terdiri dari berbagai tahap, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Studi Pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan permasalahan. Data

ini dapat bersifat teori maupun konsep yang merupakan dasar pembahasan dan analisis.

b. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap sumber permasalahan untuk mendapatkan data penelitian yang akan diolah dengan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian. Observasi membantu mendapatkan kejelasan tentang data yang perlu untuk dilaporkan.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tertulis kepada Eki Satria sebagai orang yang memiliki pemahaman terhadap permasalahan.

d. Dokumentasi

Memperoleh data dari berbagai sumber dengan cara mendokumentasikan hasil pengamatan untuk memperkuat penyusunan penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah, dideskripsikan dan dianalisis, sehingga dapat digunakan untuk menyusun penulisan karya ilmiah.

3. Tahap Penulisan

Hasil analisis data yang diperoleh dari pengumpulan data kemudian dikelompokkan secara berurutan dan saling berhubungan. Dengan demikian dapat dilanjutkan pada tahap penyelesaian, hasil dari penelitian disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk laporan deskriptif.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab disertai sub bab, jumlah sub bab dari masing-masing bab tidaklah sama. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang diambil dari beberapa kajian buku, yang berupa pengertian dan definisi. Bab ini juga menjelaskan sejarah singkat kuartet gesek, konsep lagu, pengertian karakteristik, konsep analisis bentuk dan struktur, serta definisi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. BAB III berisi penjelasan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan, serta pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu karakteristik dan analisis struktur lagu. Bab IV adalah penutup yang merupakan kesimpulan dan saran berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.